

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN AKAN PERAWATAN YANG
ISLAMI DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran
dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh
DANY LUDY ARDIYAN
20140320070

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN AKAN PERAWATAN YANG
ISLAMI DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING**

Disusun oleh:

DANY LUDY ARDIYAN

20140320070

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 11 Juli 2018

Dosen pembimbing



Novita Kurnia Sari, S.Kep., Ns., M.Kep

NIK : 19811117 200510 173075

Dosen penguji



Moh. Afandi, S.Kep., Ns., MAN

NIK : 19750717200410173064

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Shanti Wardaningsih, S.Kp., M.Kep., Sp.Jiwa

NIK : 19790722200204 173058

GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN AKAN PERAWATAN YANG ISLAMI DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING

Dany Ludy Ardiyan¹, Novita Kurnia Sari²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55184

E-mail : danyardiyani187@gmail.com novita.psikomy@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Asuhan keperawatan yang Islami merupakan suatu bentuk pelayanan perawat terhadap pasien secara profesional dengan memasukkan perilaku yang islami dalam proses keperawatan yang mencakup berbagai aspek, seperti memberikan asuhan keperawatan sesuai agama yang dianut, membantu pasien melaksanakan kegiatan ibadah seperti berdo'a, sholat, berzikir, membaca Al-Qur'an, berkomunikasi ramah dan sopan sesuai syariat Islam dan memberikan asuhan keperawatan berdasarkan jenis kelamin. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 84 orang yaitu pasien rawat inap dibangsal dewasa sesuai kriteria inklusi dan eklusi, dan diambil dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*, instrument yang digunakan berupa kuisioner yang di adaptasi dari Ismail, dkk (2015) terdiri dari 17 pertanyaan, yang menggunakan skala likert dengan 4 kategori yaitu, 1. Tidak tahu 2. Cukup Tahu 3. Tahu 4. Sangat Tahu. **Hasil :** Sebanyak 57.1% atau 48 responden masuk kedalam kategori kurang, sebanyak 31.0% atau 26 responden kategori cukup dan sebanyak 11.9% atau 10 responden masuk kedalam kategori baik terhadap pengetahuan akan perawatan yang Islami. **Kesimpulan :** Gambaran pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami berada dalam kategori kurang.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pasien, Asuhan Keperawatan Islami

ABSTRACT

Background: Islamic nursing care is a form of nursing services to patients professionally by incorporating Islamic behavior in the nursing process that includes various aspects, such as providing nursing care according to religious beliefs, help patients carry out worship activities such as praying, praying, recitation, reading The Qur'an, communicating kindly and politely according to Islamic shari'a and giving nursing care based on sex. **Purpose:** This study aims to find out the description of the patient's knowledge for Islamic nursing care at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. **Method:** This research used descriptive quantitative method with cross sectional approach. Respondents in this study amounted to 84 people That is, inpatient

hospitalized adults according to inclusion and exclusion criteria and taken by using consecutive sampling technique, the instrument used in the form of questionnaires consists of 17 questions that used likert scale consisting of 4 categories namely, 1) do not know 2) enough to know 3) know 4) really know This research used descriptive quantitative method with cross sectional approach. Respondents in this study amounted to 84 people taken by using consecutive sampling technique, the instrument used in the form of questionnaires in the adaptation of Ismail, et al (2015) consists of 17 questions and has 4 categories namely, 1. Do not know 2. Pretty Know 3. Know 4. Very Know. **Results:** As many as 57.1% or 48 respondents entered into the category less, as many as 31.0% or 26 respondents category enough and as many as 11.9% or 10 respondents into the category of good knowledge of Islamic care. **Conclusions:** The patient's knowledge of Islamic care is in the under-served category. **Conclusion:** The patient's knowledge for Islamic nursing care is in the category deficit.

Keywords: Knowledge, Patients, Islamic Nursing Care

Pendahuluan

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki penduduk beragama Islam terbanyak dibandingkan dengan penduduk non muslim. Badan Pusat Statistik provinsi D.I.Y tahun 2015 menyatakan bahwa jumlah penduduk D.I.Y mencapai 3.639.745 jiwa dengan persentase 92,90% pemeluk agama Islam, 4,76% pemeluk agama Katholik, 2,78% pemeluk agama Kristen, 0,13% pemeluk agama Hindu, dan 0,10% pemeluk agama Budha. Khususnya di Kecamatan Gamping memiliki jumlah penduduk mayoritas beragama Islam yaitu dengan jumlah 90.433 jiwa. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dengan agama Islam sangatlah besar. Dengan demikian, dilihat dari besarnya penduduk dengan beragama Islam, maka ketika sakit

akan sangat dibutuhkan pelayanan dengan perawatan yang Islami.

Keperawatan merupakan kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat dalam keadaan sehat

maupun sakit (UU Republik Indonesia No 38 tahun 2014 pasal 1). Menurut Widarti (2010) *caring* Islami yaitu mencakup beberapa aspek yaitu profesionalisme, ramah, amanah, istiqamah, sabar dan ikhlas. Berdasarkan definisi diatas dapat dihubungkan bahwa asuhan keperawatan yang Islami merupakan suatu bentuk pelayanan perawat terhadap klien secara profesional dengan menggunakan, memasukkan serta memperhatikan perilaku yang Islami dalam proses keperawatan. Seperti firman allah dalam QS. Ali Imran ayat 159, yang artinya : *“maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras, tentulah meraka akan menjauhkan dari sekelilingmu”* Qs. Ali Imran ayat 159. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya dalam memberikan asuhan keperawatan, sikap perawat sangat berpengaruh terhadap respon pasien. Sehingga ketika perawat memberikan tindakan asuhan keperawatan secara Islami dengan harapan pasien mendapat kenyamanan serta kepuasan terhadap perawatan yang diberikan.

Keberhasilan perawatan Islami yang diberikan oleh perawat dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satunya pengetahuan pasien tentang perawatan Islami tersebut. Pengetahuan yang dimiliki oleh pasien penting untuk diteliti. Menurut Barbara (2008) bahwa perawat dalam memberikan tindakan asuhan keperawatan kepada pasien harus secara kompleks yang mencakup berbagai dimensi, Fisik, Psikologis, Sosial, Kultural dan Spiritual. Oleh karena itu, ketika pasien dirawat di rumah sakit maka berhak untuk menuntut haknya ketika tindakan perawatan yang diberikan oleh perawat belum secara kompleks. Karena sudah seharusnya, sebagai perawat profesional ketika memberikan tindakan harus secara menyeluruh tanpa meninggalkan bagian bagian yang lain.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan pasien sangat dibutuhkan dikarenakan seseorang akan mengerti, memahami dan melakukan suatu tindakan berdasarkan konsep dasar ilmu yang dimilikinya. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik pula dalam penerapannya. Begitu pula apabila pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang semakin rendah maka akan semakin rendah pula penerapan yang akan dilakukannya. Hal ini berarti bahwa apabila pasien memiliki pengetahuan mengenai perawatan yang Islami tinggi maka pasien akan menerapkan perawatan yang Islami dalam penyembuhan penyakitnya. Pasien yang dirawat di rumah sakit akan menilai asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat. Pasien yang

memiliki pengetahuan tentang perawatan yang Islami dapat mengingatkan perawat maupun tenaga kesehatan yang lain untuk menerapkan perintah Islami kepada pasien sehingga pasien akan mendapatkan tindakan keperawatan yang Islami. Oleh karena itu pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami sangatlah penting.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang juga akan mempengaruhi gaya hidupnya. Seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai apa yang membuat seseorang sehat dan apa yang membuat seseorang menjadi sakit cenderung akan mengupayakan hidup sehat (Nugraha, 2013). Sari, Mubasyiroh, & Supardi (2014) juga mengatakan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap kesehatan seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan, sikap serta kepercayaan terhadap yang dilakukan tinggi maka juga akan memiliki status kesehatan yang tinggi. Perawatan islami merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk membantu menyembuhkan pasien secara spiritual. Oleh karena itu, pasien yang memiliki pengetahuan mengenai perawatan islami maka akan membantu pasien untuk memperoleh status kesehatan serta gaya hidup yang sehat.

Asuhan keperawatan islami yang diberikan oleh seorang perawat juga akan menambah motivasi pasien untuk memperoleh kesembuhan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sukowati (2014) yang mengatakan bahwa pelayanan islami yang diberikan di rs dr.asmir salatiga yang berbentuk santun, senyum serta memberikan motivasi ke pasien

menganjurkan untuk berdoa dan bertawakal membuat pasien menjadi termotivasi untuk sembuh dengan kontrol rutin dan berdoa. Hal ini berarti apabila pasien mendapatkan perawatan yang islami dan memiliki pengetahuan tentang perawatan islami maka akan memiliki motivasi yang lebih besar untuk sembuh. Sukowati (2014) juga mengatakan bahwa perawatan dengan perilaku islami akan mendapatkan respon yang baik dari pasien dan terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah pasien rawat jalan di rs. Dr.Asmir Salatiga tersebut. Hal ini juga membuktikan bahwa perawatan islami yang dilakukan oleh perawat maupun tim medis yang lain akan membantu meningkatkan mutu pelayanan dalam sebuah rumah sakit. Semakin tinggi penerapan perawatan islami yang dilakukan oleh rumah sakit, maka semakin baik pula mutu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di rumah sakit pku muhammadiyah gamping diperoleh hasil yaitu dari wawancara 7 responden (pasien), 2 responden mengatakan tidak mengetahui perawatan islami, 1 diantaranya sama sekali tidak mengetahui apa itu perawatan yang islami. Tetapi setelah diberikan penjelasan mengenai perawatan yang islami respondenpun mengatakan bahwasanya sangat membutuhkannya. Berdasarkan wawancara dengan 7 responden tersebut didapatkan hasil bahwa pasien butuh perawatan yang Islami, dengan berbagai pendapat antara lain, perawatan islami merupakan hak pasien (muslim), dengan perawatan islami berharap mendapatkan ridha allah yang

mendatangkan penyakit, sehingga menjadi wadah pelepas dosa. Ketika sakit, maka kebutuhan rohaninya juga harus terpenuhi bukan hanya fisiknya saja yang disembuhkan. Dan yang terpenting sebagai perawat harus selalu support kepada pasien untuk senantiasa melakukan kewajibannya sebagai makhluk allah, karena dalam keadaan sakit terkadang malah menjadikannya sebagai alasan untuk tidak menunaikan kewajibannya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan studi deskriptif mengenai gambaran pengetahuan pasien akan perawatan yang islami di rumah sakit pku muhammadiyah gamping yogyakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien dibangsal rawat inap dewasa meliputi bangsal Naim, Arroyan, Al-kautsar, Zaitun, Az-zahra, dan Wardah yang beragama Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 84 orang, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan serta dapat berkomunikasi dengan baik. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan cara mencari pasien rawat inap di bangsal dewasa yang beragama Islam, di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur

pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami di adaptasi dari Ismail, dkk tahun 2015, dan dilakukan modifikasi dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 17 pertanyaan. Kuesioner yang akan diberikan menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban 4 kategori yaitu Tidak tahu, Cukup tahu, Tahu, dan Sangat tahu. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti telah dilakukan uji validitas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta kepada 30 responden, didapatkan nilai hasil validitas 0,386 – 0,765. Uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* didapatkan nilai 0,882.

Prosedur pengambilan data, Pasien diminta mengisi jawaban yang telah tersedia didalam kuisisioner. Selama proses pengisian kuisisioner, peneliti mendampingi pasien, hal ini dimaksudkan untuk memberi penje-lasan ketika terdapat pertanyaan dalam kuisisioner yang kurang dimengerti oleh pasien. Kuisisioner yang telah diisi oleh pasien akan dijaga kerahasiaan-nya oleh peneliti, hanya orang yang bersangkutan yang dapat mengakses data tersebut.

Pengolahan data dilakukan menggunakan program statistic spss, untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengolahan data, maka pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing, coding, data entry* dan *cleaning*.

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan akan disajikan dalam bentuk *frekuensi* dan persentase dengan kriteria hasil : baik 76 – 100%, cukup 56 – 75% dan kurang <56%.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 84 responden dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan dan Lama Rawat

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase %
Jenis		
Kelamin		
Laki-laki	31	36.9
Perempuan	53	63.1
Total	84	100
Usia		
18 – 34 tahun	21	25.0
35 – 64 tahun	63	75.0
Total	84	100
Tingkat Pendidikan		
SD	13	15.5
SMP	16	19.0
SMA	35	41.7
Sarjana	20	23.8
Total	84	100
Lama Rawat		
1 – 4 hari	66	78.6
5 – 7 hari	17	20.2
> 7 hari	1	1.2
Total	84	100

Sumber : Data Primer, 2018

2. Gambaran Pengetahuan Pasien Akan Perawatan Yang Islami.

Gambaran pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami sebagai berikut :

Tabel 4.2 distribusi frekuensi gambaran pengetahuan pasien akan perawatan yang islami

Gambaran pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	10	11.9
Cukup	26	31.0
Kurang	48	57.1
Total	84	100

Sumber : Data Primer, 2018

3. Distribusi Gambaran Pengetahuan Pasien Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan Dan Lama Rawat Responden

Gambaran pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama rawat pada table sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Gambaran Pengetahuan Pasin Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan dan Lama Rawat

	Hasil Tingkat Pengetahuan			n %
	B	C	K	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	3 3.6	11 13.1	17 20.2	31 37.0
Pr	7 8.3	15 17.9	31 37.0	53 63.1
Usia				
18-34 tahun	6 7.1	6 7.1	9 10.7	21 25.0
35-64 tahun	4 4.8	20 23.8	39 46.4	63 75.0
T. P				
SD	0 0.0	4 4.8	9 10.7	13 15.5
SMP	1 1.2	3 3.6	12 14.3	16 19.0
SMA	4 4.8	13 15.5	18 21.4	35 41.7
Sarjana	5 5.95	6 7.1	9 10.7	20 23.8
Lama Rawat				
1 – 4 hari	7 8.3	22 26.6	37 44.0	66 78.6
5 – 7 hari	3	3	11	17

	3.6	3.6	13.1	20.2
>7 hari	0 0.0	1 1.2	0 0.0	1 1.2

Sumber : Data Primer, 2018

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama rawat.

a. Jenis kelamin

Pada penelitian ini responden mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 53 orang atau 63,1%. Hal ini dikarenakan responden perempuan lebih banyak dijumpai selama penelitian dari pada responden laki-laki, sehingga kesempatan responden berjenis kelamin perempuan untuk dilakukan penelitian lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki, namun dalam teorinya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi spiritualitas. Perempuan dan laki-laki mempunyai spiritualitas yang sama. Dalam penelitian Rich (2002) dalam Hana, Wastu, Ida, (2013) menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan level spiritualitas secara khusus antara laki-laki dan perempuan. Menurut penelitian Yuni, Syamsul dan Ilfiandra (2017) mengatakan spiritualitas yang tinggi tidak dapat dijustifikasi terhadap satu gender tertentu saja, dengan demikian bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap spiritualitasnya.

b. Usia

Pada penelitian ini usia responden berkisar antara 35 – 64 tahun sebanyak 63 orang atau (75%). Usia tersebut tergolong dewasa pertengahan, semakin bertambahnya usia maka tingkat pengetahuan spiritualitas seseorang akan meningkat. Namun pada penelitian ini didapatkan hasil bahwasanya pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami dalam kategori kurang yaitu sebanyak 39 pasien. Menurut pendapat Cahyono (2013) menyatakan apabila seseorang semakin tumbuh dewasa maka pengalaman dan pengetahuan spiritual akan berkembang karena spiritual berkaitan dengan kehidupan sehari hari. Menurut pendapat Hamid (2009) bahwa tahap perkembangan seseorang dapat mempengaruhi status spiritualnya.

c. Tingkat Pendidikan

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan responden didapatkan hasil sebanyak 35 pasien (41.7%) mayoritas menempuh pendidikan terakhirnya adalah SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan dan kemampuan dirinya untuk dapat menunjang kesehatan semakin meningkat, termasuk pengetahuannya tentang perawatan spiritual yang diberikan perawat dalam bentuk asuhan keperawatan. Penelitian Saputra (2016), menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi penerapan asuhan keperawatan pada klien apabila seseorang mempunyai pendidikan terbatas dapat mempengaruhi penerapan asuhan keperawatan yang dilakukan perawat tersebut sulit

diterima klien. Menurut Herawanti, Sukanto, Milkhatun, (2013) peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh pada pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Dengan informasi yang didapat dari berbagai tindakan perawat mengenai asuhan keperawatan spiritualitas terhadap pasien selama menjalani rawat inap, hal ini dapat memberikan pengalaman terhadap pasien. Sejalan dengan Siregar, (2007) Herawanti, Sukanto, Milkhatun, (2013) dalam pengetahuan banyak didapatkan dari pengalaman dalam kehidupan sehari hari.

d. Lama Rawat

Pada penelitian ini mayoritas responden menjalani rawat inap yaitu selama 1 – 4 hari sebanyak 66 orang atau (78.6%). Dari 66 responden tersebut, 37 responden masuk dalam kategori kurang pengetahuan akan perawatan yang Islami. Kurangnya pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami tersebut disebabkan singkatnya waktu perawatan selama dirumah sakit. Pengetahuan pasien terhadap lingkungan di sekitarnya baik dalam bentuk lingkungan fisik ataupun pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, akan semakin meningkat bila telah menjalani masa rawat inap lama, pasien akan lebih mengerti, memahami dan mengetahui tindakan keperawatan yang diberikan oleh perawat. Sejalan dengan penelitian Maryani (2015), menyatakan apabila seseorang sering terpapar atau sering mendapatkan perawatan

Islami dalam bentuk asuhan keperawatan yang dilakukan perawat, maka wawasan dan pengetahuannya akan perawatan Islami akan semakin bertambah. Menurut Saputra (2016), bahwa lama rawat 3 – 4 hari mempengaruhi penerapan asuhan keperawatan, berbeda dengan pasien lain yang mempunyai pengalaman berinteraksi dengan perawat di ruang rawat inap yang sudah cukup lama. Semakin lama pasien menjalani rawat inap maka intervensi yang didapat dari perawat berupa asuhan keperawatan Islami akan dipahami oleh pasien sehingga dapat mempengaruhi pengetahuannya.

2. Gambaran Pengetahuan Pasien Akan Perawatan Yang Islami.

Gambaran pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami sebanyak 48 responden atau 57,1 masuk kategori kurang. Banyaknya perawat yang memiliki kesadaran rendah untuk memasukan perawatan Islami dalam asuhan perawatan yang diberikan kepada pasien juga menjadi penyebab kurangnya pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami. Sejalan dengan penelitian Estetika, Jannah (2017) menyatakan perawat perlu memiliki kesadaran yang lebih tinggi agar dapat memberikan perawatan Islami dalam bentuk asuhan keperawatan spiritual kepada pasien. Perawatan Islami merupakan rangkaian praktik keperawatan terhadap pasien tanpa meninggalkan aspek Islam didalamnya, meliputi berbagai aspek fisik, etika, moral, spiritual, dan intelektual. Hal ini sebagai ajang pemaparan mengenai perawatan

yang Islami dengan harapan dapat menambah wawasan pasien . hal ini berkaitan dengan penelitian Siregar, (2007) dalam Herawanti, Sukamto, Milkhatun, (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang tidak hanya didapat di pendidikan formal saja seperti dibangku sekolah, akan tetapi lebih banyak didapat dari pengalaman hidup. Menurut Young & Koopsen, (2005) Spiritualitas mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan hidup, mempunyai peran sebagai koping dan kekuatan individu, dan efek spiritualitas terhadap kesehatan sekitar 70-90% dari keseluruhan efek pengobatan.

3. Gambaran Kebutuhan Pasien Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Lama Rawat dan Tingkat Pendidikan Responden

a. Jenis kelamin

Gambaran pengetahuan pasien akan perawatan yang islami berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil pada kategori kurang pengetahuan akan perawatan Islami diantaranya sebanyak 31 pasien 37.0% perempuan dan 17 pasien 20.2% laki-laki. Berdasarkan hasil yang didapatkan jumlah responden perempuan yang masuk kategori kurang lebih banyak dari pada responden laki-laki, hal ini sejalan dengan penelitian Rich (2002) dalam Hana, Wastu, Ida 2013 bahwa tidak ada perbedaan level spiritualitas secara khusus antara laki-laki dan perempuan. Banyaknya jumlah responden perempuan yang masuk dalam kategori kurang yaitu karena banyaknya responden perempuan yang dijumpai pada saat

penelitian berlangsung. Dikarenakan antara responden perempuan dan laki-laki tidak seimbang.

b. Usia

Berdasarkan usia responden pada penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 39 pasien 46.4% berusia 35 – 64 tahun masuk kategori kurang pengetahuan akan perawatan Islami, hal ini tidak sejalan dengan pendapat Hamid (2009) bahwa tahap perkembangan seseorang dapat mempengaruhi status spiritualnya. Pengetahuan spiritualitas seseorang akan meningkat seiring bertambahnya usia. Selama masa perawatan rawat inap di rumah sakit, sudah menjadi kewajiban perawat untuk memberikan asuhan keperawatan secara holistik termasuk memperhatikan spiritualitas pasien, ketika pasien mendapatkan perawatan yang Islami diharapkan hal ini dapat memberikan pengalaman terhadap pasien sehingga muncul gambaran pengetahuan perawatan Islami.

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan hasil sebanyak 18 pasien 21.4% dengan tingkat pendidikan SMA masuk kategori kurang pengetahuan akan perawatan Islami. hal ini sejalan dengan penelitian Saputra (2016), menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi penerapan asuhan keperawatan pada pasien, apabila seseorang mempunyai pendidikan terbatas, dapat mempengaruhi penerapan asuhan keperawatan yang dilakukan perawat tersebut sulit diterima pasien.

d. Lama Rawat

Berdasarkan lama rawat didapatkan hasil sebanyak 37 pasien 44.0% dengan lama rawat 1 – 4 hari masuk kategori kurang pengetahuan akan perawatan Islami, hal ini sejalan dengan pendapat Saputra (2016), menyatakan bahwa lama rawat 3 – 4 hari mempengaruhi penerapan asuhan keperawatan, berbeda dengan pasien lain yang mempunyai pengalaman berinteraksi dengan perawat di ruang rawat inap yang sudah cukup lama. Semakin lama pasien menjalani rawat inap maka intervensi yang didapat dari perawat berupa asuhan keperawatan Islami akan dipahami oleh pasien sehingga dapat mempengaruhi pengetahuannya.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, di bangsal dewasa meliputi bangsal Naim, Ar-royyan, Al-kautsar, Zahra, Zaitun dan bangsal Wardah, dengan jumlah responden 84 pasien.

Gambaran pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami mayoritas masuk dalam kategori kurang yaitu berjumlah 48 pasien. dari 17 pernyataan dalam kuesioner sebagian besar pasien memberikan pernyataannya bahwa perawat harus berinteraksi dengan ramah dan sopan, mengucapkan salam saat masuk ke ruangan pasien. Sedangkan untuk mengingatkan shalat, membantu berdzikir, melakukan perawatan berdasarkan jenis kelamin

masih banyak belum diketahui oleh pasien.

Referensi

Al-Qur'an

- Bambang Sukowati. (2014). *Penerapan Nilai Nilai Akhlak Islami Pada Kegiatan Pelayanan Kesehatan Oleh Tenaga Medis Terhadap Pasien Rawat Jalan Dan Pasien Rawat Inap Di Rst Dr Asmir Salatiga*. Tesis Pascasarjana. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.
- Barbara. (2008). Theory of integral nursing. *Advances in nursing science*. Vol. 31, no. 1, pp. E52-e73.
- Cahyono, A. N. (2013). Hubungan Spiritualitas Dengan Depresi Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan, (<http://respiratorya.adln.lib.unair.ac.id>).
- Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka. (2015). Yogyakarta: BPS D.I.Y
- Estika, Jannah. (2017). Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual di Suatu Rumah Sakit Banda Aceh.
- Hamid, A. Y. S. (2009). *Bunga rampai asuhan keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta: EGC.
- Hana,Wastu, Ida. (2013). Hubungan Spiritualitas Perawat Dan Kompetensi Asuhan Spiritual.
- Ismail, dkk. (2015). Caring Science Within Islamic Contexts; A Litterature Review. *Nurse Media Journal of Nursing*, 42.
- Maryani. 2015. *Hubungan tingkat pengetahuan petugas kesehatan tentang tuberkolosis dengan peranan petugas kesehatan dalam penemuan suspek tuberkulosis di puskesmas kartasura*. Ilmu keperawatan stikes kusuma husada surakarta
- Notoatmodjo. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugraha, B. K. A. 2013. Hubungan tingkat pengetahuankeluarga dengan sikap pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas sangkrah surakarta. Fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah surakarta.
- Polit, Dennise, Cherry Beck, & Hungler, (2011). *Essentials of nursing research: methode, appraisal, & utilitation*. Philadelphia: Lippincott.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 2 tentang Keperawatan*.
- Saputra, Hendra. (2016). *Hubungan Penerapan Asuhan Keperawatan Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang*

*Rawat Inap RS PKU
Muhammadiyah Yogyakarta.*
Karya Tulis Ilmiah Strata Satu.
Universitas Aisyiyah
Yogyakarta. Yogyakarta.

Young & Koopsen. 2005.
Spirituality, Health and
Healing; An Integrative
Approach, second edition.
California: LLC

